

# WORKSHEET : Jurnal Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharmawangsa  
ISSN (Print): 2808 – 8557 ISSN (Online): 2808 – 8573  
Volume. 5 Nomor. 2, April 2026

---

## PENGARUH STRUKTUR MODAL, RISIKO BISNIS, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SEKTOR TEKNOLOGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021-2024)

- Salsa Fira<sup>1\*)</sup>; Endang Asliana<sup>2)</sup>; Endah Puspitasari<sup>3)</sup>  
1). Jurusan Ekonomi Dan Bisnis, Politeknik Negeri Lampung  
email: [sfira110@gmail.com](mailto:sfira110@gmail.com)  
2). Jurusan Ekonomi Dan Bisnis, Politeknik Negeri Lampung  
email: [asleecanna@polinela.ac.id](mailto:asleecanna@polinela.ac.id)  
2). Jurusan Ekonomi Dan Bisnis, Politeknik Negeri Lampung  
email: [endah.akuntansi@polinela.ac.id](mailto:endah.akuntansi@polinela.ac.id)  
\*Corresponding email:

---

### Abstract

*The rapid growth of technology sector companies in Indonesia, accompanied by significant stock price fluctuations, indicates inconsistencies in firm value assessment influenced by financial performance and funding decisions. This study aims to analyze the effect of capital structure, business risk, and profitability on firm value in technology sector companies listed on the Bursa Efek Indonesia during the 2021–2024 period. The research applies a quantitative approach using secondary data obtained from published annual financial statements. The sampling technique employed purposive sampling based on predetermined criteria. Data analysis was conducted using multiple linear regression, preceded by descriptive statistical tests, classical assumption tests, and hypothesis testing. Firm value was measured using Price to Book Value (PBV), capital structure was proxied by Debt to Asset Ratio (DAR) and Long-Term Debt to Equity Ratio (LTDER), business risk was measured using Degree of Operating Leverage (DOL), and profitability was proxied by Return on Assets (ROA). The results indicate that capital structure and profitability have a significant effect on firm value, while business risk shows a varying influence depending on the company's financial condition. These findings imply that optimal debt management and the ability to generate profits are essential factors in enhancing firm value, whereas excessive business risk may reduce investor confidence. Therefore, companies are expected to determine an optimal capital structure and maintain stable profitability to maximize firm value and attract potential investors.*

### Keyword:

*Capital Structure, Business Risk, Profitability, Firm Value, Technology Sector*

### PENDAHULUAN

Perkembangan sektor teknologi di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, terutama sejak meningkatnya transformasi digital pascapandemi. Perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami dinamika harga saham yang cukup fluktuatif, mencerminkan perubahan persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan. Fenomena ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan pada sektor teknologi sangat sensitif terhadap keputusan keuangan dan kondisi operasional perusahaan. Fluktuasi tersebut menimbulkan pertanyaan mengenai faktor-faktor fundamental apa saja yang memengaruhi nilai perusahaan, khususnya struktur modal, risiko bisnis, dan profitabilitas.

Nilai perusahaan menjadi indikator penting bagi investor karena mencerminkan tingkat keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya dan menghasilkan keuntungan. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan adanya kepercayaan pasar terhadap prospek masa depan perusahaan. Oleh karena itu, pengelolaan struktur modal yang optimal, pengendalian risiko

bisnis, serta peningkatan profitabilitas menjadi aspek krusial dalam mendukung keberlanjutan dan daya saing perusahaan teknologi. Urgensi penelitian ini terletak pada masih ditemukannya perbedaan hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh struktur modal, risiko bisnis, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, sehingga diperlukan kajian empiris yang lebih spesifik pada sektor teknologi periode 2021–2024.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguji pengaruh struktur modal, risiko bisnis, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Rencana pemecahan masalah dilakukan melalui pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Analisis dilakukan menggunakan regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh parsial maupun simultan dari masing-masing variabel independen terhadap nilai perusahaan.

Secara teoretis, penelitian ini didasarkan pada *Trade-Off Theory* dan *Pecking Order Theory*. *Trade-Off Theory* menjelaskan bahwa perusahaan akan menentukan struktur modal optimal dengan menyeimbangkan manfaat pajak dari penggunaan utang dan biaya kebangkrutan yang mungkin timbul. Struktur modal yang tepat diharapkan mampu meningkatkan nilai perusahaan karena memberikan efisiensi biaya modal. Namun, jika penggunaan utang terlalu tinggi, risiko finansial meningkat dan dapat menurunkan nilai perusahaan.

Selain itu, *Pecking Order Theory* menyatakan bahwa perusahaan lebih memilih sumber pendanaan internal dibandingkan eksternal. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung menggunakan laba ditahan sehingga mengurangi ketergantungan terhadap utang. Kondisi ini memberikan sinyal positif kepada investor dan berpotensi meningkatkan nilai perusahaan.

Struktur modal dalam penelitian ini diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Long-Term Debt to Equity Ratio* (LTDR), yang menggambarkan tingkat leverage perusahaan. Risiko bisnis diukur menggunakan *Degree of Operating Leverage* (DOL), yang menunjukkan sensitivitas laba operasional terhadap perubahan penjualan. Sementara itu, profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Nilai perusahaan diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV) sebagai indikator persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Kerangka konseptual penelitian ini menggambarkan bahwa struktur modal, risiko bisnis, dan profitabilitas merupakan variabel independen yang diduga memengaruhi nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Struktur modal yang optimal diperkirakan dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui efisiensi biaya modal. Risiko bisnis yang tinggi berpotensi menurunkan nilai perusahaan karena meningkatkan ketidakpastian laba. Sementara itu, profitabilitas yang tinggi diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan karena memberikan sinyal kinerja yang baik kepada investor.

Berdasarkan kerangka konseptual tersebut, hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah: (1) struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan; (2) risiko bisnis berpengaruh terhadap nilai perusahaan; dan (3) profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan pada sektor teknologi serta menjadi dasar pertimbangan bagi manajemen dan investor dalam pengambilan keputusan keuangan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal, yang bertujuan untuk menguji hubungan dan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menganalisis pengaruh struktur modal,

risiko bisnis, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.

Ruang lingkup penelitian difokuskan pada perusahaan sektor teknologi yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode pengamatan. Objek penelitian adalah laporan keuangan tahunan perusahaan yang memenuhi kriteria purposive sampling, yaitu perusahaan yang terdaftar secara berturut-turut dan memiliki data lengkap terkait variabel penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sejumlah perusahaan yang dijadikan sampel dengan total data observasi selama empat tahun periode penelitian.

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan laman resmi masing-masing perusahaan. Bahan utama penelitian berupa laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat lunak statistik untuk mengolah dan menganalisis data kuantitatif, seperti SPSS atau aplikasi pengolah data statistik lainnya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dan studi pustaka. Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data numerik yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan. Studi pustaka dilakukan dengan menelaah jurnal ilmiah, buku referensi, dan literatur yang relevan dengan teori struktur modal, risiko bisnis, profitabilitas, dan nilai perusahaan.

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Nilai Perusahaan (Y)

Nilai perusahaan diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV), yaitu rasio antara harga pasar per saham dengan nilai buku per saham. PBV digunakan karena mampu mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan.

#### 2. Struktur Modal (X1)

Struktur modal diproksikan dengan:

- a) *Debt to Asset Ratio* (DAR), yaitu perbandingan total utang terhadap total aset, yang menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang.
- b) *Long-Term Debt to Equity Ratio* (LTDR), yaitu perbandingan utang jangka panjang terhadap ekuitas, yang menggambarkan tingkat leverage jangka panjang perusahaan.

#### 3. Risiko Bisnis (X2)

Risiko bisnis diukur menggunakan *Degree of Operating Leverage* (DOL), yang menunjukkan sensitivitas laba operasional (EBIT) terhadap perubahan penjualan. Semakin tinggi DOL, semakin tinggi risiko bisnis perusahaan.

#### 4. Profitabilitas (X3)

Profitabilitas diproksikan dengan Return on Assets (ROA), yaitu rasio laba bersih terhadap total aset, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki.

Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, uji statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data. Kedua, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi guna memastikan kelayakan model regresi. Ketiga, analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t (parsial) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap nilai perusahaan, serta uji F (simultan) untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Selain itu, koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan. Melalui tahapan analisis tersebut, diharapkan diperoleh hasil yang mampu menjelaskan secara empiris pengaruh struktur modal, risiko bisnis, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor teknologi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan data perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024 dengan total observasi sebanyak 104 data. Analisis dilakukan melalui uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan regresi linear berganda.

### Uji Statistik Deskriptif

**Tabel 1. Descriptive Statistics**

	N	Descriptive Statistics			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
(DAR) X1a	104	.023	4.082	.40339	.550729
(LTDR) X1b	104	-.027	15.308	.35805	1.568075
(DOL) X2	104	-129.562	.436	-1.74265	12.885813
(ROA) X3	104	-3.764	.537	-.08751	.485575
(PBV) Y	104	-1.795	91.612	9.16342	17.979613
Valid N (listwise)	104				

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata DAR sebesar 0,40 menandakan sekitar 40% aset perusahaan dibiayai dengan utang yang masih berada pada tingkat moderat. Rata-rata LTDR sebesar 0,36 menunjukkan proporsi utang jangka panjang terhadap ekuitas relatif terkendali meskipun terdapat variasi antar perusahaan. Risiko bisnis (DOL) memiliki rata-rata -1,74 yang mengindikasikan fluktuasi laba operasional yang cukup tinggi pada beberapa perusahaan. Sementara itu, profitabilitas (ROA) rata-rata -8,75% menunjukkan bahwa secara umum perusahaan masih menghadapi tekanan laba selama periode penelitian. Adapun nilai perusahaan (PBV) rata-rata 9,16 mencerminkan bahwa pasar masih memberikan valuasi yang cukup tinggi terhadap perusahaan sektor teknologi meskipun terdapat perbedaan kinerja antar perusahaan.

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

**Tabel 2. Uji Normalitas**

<i>Unstandardized Residual</i>	
N	62
Test Statistic	0,171
Monte Carlo Sig. (2- Sig. tailed)	0,051 <sup>d</sup>

Berdasarkan hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada residual dengan jumlah data (N) sebanyak 62, diperoleh nilai test statistic sebesar 0,171 dan nilai *Monte Carlo significance (2-tailed)* sebesar 0,051. Karena nilai signifikansi 0,051 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual pada model regresi telah terdistribusi secara normal. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam model regresi telah terpenuhi.

#### 2. Uji Multikolonieritas

**Tabel 3. Uji Multikolonieritas**

Coefficients <sup>a</sup>	
---------------------------	--

Model	Tolerance	Collinearity Statistics
		VIF
(DAR) X1a	.676	1.480
(LTDR) X1b	.751	1.332
(DOL) X2	.627	1.596
(ROA) X3	.591	1.693

Sumber : Data Diolah (2026)

Berdasarkan hasil output pada tabel coefficients bagian collinearity statistics, dapat dilihat bahwa variabel DAR memiliki nilai tolerance sebesar 0,676 dan VIF sebesar 1,480, LTDR memiliki tolerance 0,751 dan VIF 1,332, DOL memiliki tolerance 0,627 dan VIF 1,596, serta ROA memiliki tolerance 0,591 dan VIF 1,693. Seluruh variabel menunjukkan nilai tolerance > 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) < 10. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas antar variabel independen, sehingga model regresi dalam penelitian ini layak dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Nilai Signifikansi
(DAR) X1a	0,294
(LTDR) X1d	0,764
(DOL) X2	0,625
(ROA) X3	0,874

Sumber : Data Diolah (2026)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diatas dengan menggunakan metode *glejser* menunjukkan bahwa seluruh variabel independen DAR memiliki nilai signifikansi 0,294, LTDR memiliki nilai signifikansi 0,764, DOL memiliki nilai signifikansi 0,625, ROA memiliki nilai signifikansi 0,874, masing-masing nilai signifikansi nya lebih besar dari 0,05. Sehingga model regresi dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 4. Uji Autokorelasi

**Tabel 5. Uji Autokorelasi**

dU	DW-test	4-dL
1,6918	1,909	2,308

Sumber : Data Diolah (2026)

Berdasarkan tabel 5 hasil uji autokorelasi diperoleh model regresi dengan nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1.909. Nilai ini berada dalam  $du < DW < 4 - dL$  ( $1,6918 < 1,909 < 2,308$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dapat dilanjutkan untuk dianalisis.

## Analisi Regresi Linear Berganda

### 1. Uji Simultan (Uji F)

**Tabel 6. Uji Simultan**

Model	Sum Of Square	df	Mean Square	F	Sig
Regression	27.465	4	6.866	3.271	.018 <sup>b</sup>
Residual	117.561	56	2.099		
Total	145.027	60			

Berdasarkan tabel 6 hasil pengujian signifikansi simultan (uji F), diperoleh nilai F sebesar 3,271 dengan nilai signifikansi sebesar 0,018. Karena nilai signifikansi  $0,018 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini, yaitu struktur

modal (DAR dan LTDR), risiko bisnis (DOL), dan profitabilitas (ROA), secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Dengan demikian, hipotesis simultan dalam penelitian ini diterima dan model regresi linear yang digunakan dinyatakan layak serta tepat untuk menjelaskan hubungan antar variabel.

## 2. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi**

<b>R</b>	<b>0,279</b>
<b>R Square</b>	0,078
<b>Adjusted R Square</b>	0,062

Sumber : Data Diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 7 Model Summary, diperoleh nilai R sebesar 0,279 yang menunjukkan tingkat hubungan yang relatif lemah antara variabel independen dengan variabel dependen. Nilai R Square sebesar 0,078 dan Adjusted R Square sebesar 0,062 menunjukkan bahwa variabel struktur modal (DAR dan LTDR), risiko bisnis (DOL), dan profitabilitas (ROA) secara bersama-sama hanya mampu menjelaskan variasi nilai perusahaan (PBV) sebesar 6,2%, sedangkan sisanya sebesar 93,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Hal ini mengindikasikan bahwa masih terdapat faktor-faktor lain yang lebih dominan dalam memengaruhi nilai perusahaan pada sektor teknologi.

## 3. Uji Parsial (Uji t)

**Tabel 8. Uji Parsial**

Model	Unstandardized B	Coeffisien Std. Error	Standarized Coefficients Beta	t	Sig
(Constant)	1.087	.310		3.506	.001
LAG_X1a	2.032	1.264	.237	1.608	.113
LAG_X1b	-2.316	.921	-.352	-2.513	.015
LAG_X2	-.335	.145	-.333	-2.313	.024
LAG_X3	-.363	1.599	-.033	-.227	.821

- Variabel X1a struktur modal yang diukur menggunakan DAR (LAG\_X1a) memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,113 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa DAR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Oleh karena itu, hipotesis terkait pengaruh DAR terhadap nilai perusahaan ditolak.
- Variabel X1b struktur modal yang diukur menggunakan LTDR (LAG\_X1b) memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,015 < 0,05$  dengan koefisien bernilai negatif (-2,316), maka dapat disimpulkan bahwa LTDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Artinya, semakin tinggi utang jangka panjang terhadap ekuitas, maka nilai perusahaan cenderung menurun. Oleh karena itu, hipotesis terkait pengaruh LTDR terhadap nilai perusahaan diterima.
- Variabel X2 risiko bisnis yang diukur menggunakan DOL (LAG\_X2) memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,024 < 0,05$  dengan koefisien negatif (-0,335), maka dapat disimpulkan bahwa risiko bisnis berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi risiko operasional perusahaan, maka nilai perusahaan cenderung menurun. Oleh karena itu, hipotesis terkait pengaruh DOL terhadap nilai perusahaan diterima.
- Variabel X3 profitabilitas yang diukur menggunakan ROA (LAG\_X3) memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,821 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Oleh karena itu, hipotesis terkait pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan ditolak.

## PEMBAHASAN

1. Pengaruh Struktur Modal (DAR) terhadap Nilai Perusahaan  
Hasil pengujian menunjukkan bahwa struktur modal yang diproksikan dengan DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan koefisien beta sebesar 2,032 dan nilai signifikansi  $0,113 > 0,05$ , sehingga hipotesis ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa perubahan proporsi utang terhadap total aset tidak secara langsung memengaruhi peningkatan maupun penurunan nilai perusahaan. Investor cenderung tidak menjadikan besarnya pembiayaan aset dari utang sebagai pertimbangan utama dalam menilai perusahaan sektor teknologi. Hasil ini sejalan dengan Trade-Off Theory yang menyatakan bahwa utang hanya meningkatkan nilai perusahaan jika berada pada titik optimal. Penelitian ini konsisten dengan Efaldi & Nuril (2022) serta Artamevia & Almalita (2021) yang menemukan bahwa DAR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Pengaruh Struktur Modal (LTDR) terhadap Nilai Perusahaan  
Hasil pengujian menunjukkan bahwa LTDR berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan koefisien beta sebesar -2,316 dan nilai signifikansi  $0,015 < 0,05$ , sehingga hipotesis diterima. Hal ini berarti peningkatan utang jangka panjang terhadap ekuitas cenderung menurunkan nilai perusahaan karena meningkatkan risiko keuangan dan beban bunga. Temuan ini mendukung Trade-Off Theory, di mana penggunaan utang yang melebihi batas optimal akan meningkatkan risiko kebangkrutan dan menurunkan persepsi investor. Hasil ini sejalan dengan Diahnisa dkk. (2023) dan Anggriawan (2017) yang menyatakan LTDR berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
3. Pengaruh Risiko Bisnis (DOL) terhadap Nilai Perusahaan  
Hasil pengujian menunjukkan bahwa risiko bisnis (DOL) berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan koefisien beta sebesar -0,335 dan signifikansi  $0,024 < 0,05$ , sehingga hipotesis diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi risiko operasional perusahaan, maka nilai perusahaan cenderung menurun. Tingginya biaya tetap operasional meningkatkan sensitivitas laba terhadap perubahan penjualan, sehingga meningkatkan ketidakpastian kinerja perusahaan. Hasil ini sejalan dengan Dewi dkk. (2024) dan Rinjani dkk. (2023) yang menyatakan bahwa risiko bisnis berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
4. Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Nilai Perusahaan  
Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan nilai signifikansi  $0,821 > 0,05$ , sehingga hipotesis ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan maupun penurunan ROA belum tentu memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Dalam perspektif *Pecking Order Theory*, laba lebih difokuskan sebagai sumber pendanaan internal sehingga tidak selalu diterjemahkan pasar sebagai sinyal peningkatan nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan Nathanael & Panggabean (2020) serta Nony & Eni (2024) yang menemukan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dari variabel independen yaitu struktur modal (DAR & LTDR), risiko bisnis (DOL), dan profitabilitas (ROA) maka dapat disimpulkan bahwa Struktur modal yang diukur dengan Debt to Asset Ratio (DAR), tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan struktur modal yang diukur dengan Long-Term Debt to Equity Ratio (LTDR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kemudian risiko bisnis yang diukur dengan *Degree of operating leverage* (DOL) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya, profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## REFERENSI

- Anggriawan, F. (2017). Pengaruh long term debt to equity ratio terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 6(5), 1–15.
- Artamevia, D., & Almalita, Y. (2021). Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 523–534.
- Diahnisa, R., Pradana, M. R., & Lestari, W. (2023). Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor teknologi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 11(1), 45–58.
- Dewi, N. P., Sari, R., & Putra, I. G. (2024). Risiko bisnis dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, 8(1), 12–25.
- Efaldi, M., & Nuril, H. (2022). Pengaruh debt to asset ratio terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 13(3), 389–401.
- Myers, S. C. (1984). The capital structure puzzle. *The Journal of Finance*, 39(3), 575–592.
- Myers, S. C., & Majluf, N. S. (1984). Corporate financing and investment decisions when firms have information that investors do not have. *Journal of Financial Economics*, 13(2), 187–221.
- Nathanael, J., & Panggabean, R. (2020). Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan publik. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 22(2), 101–110.
- Rinjani, S., Wahyuni, D., & Hartono, A. (2023). Analisis degree of operating leverage terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 14(2), 233–245.